

Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Wali Songo Bululawang

Elli Tita ^{1*}, Romadhon ², Luluk Masruroh Z. ³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

* ellytita808@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya integrasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata dan spesifik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menerapkan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis data reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian studi kasus ditemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena teknologi dikelas masih terbatas, menyebabkan ketidaksesuaian dengan kebutuhan siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa yang telah diukur dengan adanya evaluasi pembelajaran yaitu pretest dan posttest. Integrasi teknologi dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, PowerPoint, internet, Google Form, dan Quizizz yang diintegrasikan ke dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui strategi TPACK yaitu penguasaan materi, strategi mengajar dan penguasaan teknologi. Dengan dilakukan strategi TPACK tersebut bisa berdampak pada siswa saat proses pembelajaran yaitu peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan begitu prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Keywords: *Integrasi Teknologi, Pendidikan Pancasila, Prestasi Belajar*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga memberikan dampak terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali sektor pendidikan. Dalam konteks ini, teknologi telah bertransformasi dari sekadar berfungsi sebagai perangkat pendukung menjadi sebuah komponen esensial dalam proses pembelajaran berbasis modern. Teknologi memberikan akses terhadap informasi global, yang membantu siswa membangun perspektif yang lebih luas tentang berbagai isu, termasuk kewarganegaraan (Zebua & Halawa, 2025). Pada tingkat yang lebih spesifik, di era globalisasi, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman yang tekanan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi solusi untuk

menjawab tantangan ini, karena mampu membuat proses belajar lebih menarik, relevan, dan efektif bagi generasi digital.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru Pendidikan Pancasila siap untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian yang menyebutkan bahwa sejumlah pendidik masih mengalami ketidakpercayaan diri dalam mengimplementasikan teknologi akibat keterbatasan akses terhadap program pengembangan profesional yang relevan (Nurhidayah, 2023). Fenomena ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan penyediaan program pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik, khususnya dalam penguatan kapabilitas pedagogis berbasis teknologi. Melalui program tersebut, diharapkan pendidik dapat memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang inovatif sekaligus efektif. Guru yang kurang terlatih atau tidak memiliki pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan cenderung menghadapi kesulitan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Wardany & Rigianti, 2023).

Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Pancasila di SMK Wali Songo yang mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam penggunaan teknologi di bidang Pendidikan Pancasila adalah kurang aktifnya guru dalam memanfaatkan teknologi. Banyak guru, terutama yang sudah tua, masih mengandalkan metode pembelajaran sederhana, seperti ceramah, tanpa memanfaatkan teknologi modern. Ketidakaktifan ini juga terlihat dalam pembuatan materi pembelajaran yang terkadang banyak guru tidak bisa membuatnya, seperti PowerPoint atau media visual lainnya, yang membuat siswa kurang tertarik dan antusias dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan digital, baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi guru dan siswa (Nurhayati & Mulyanti, 2025). Selain itu, tantangan lain yang disebutkan adalah keterbatasan sarana teknologi, seperti di setiap kelas tidak dilengkapi proyektor LCD, yang semakin menghambat integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan laporan Kemendikbud (2023) yang mencatat bahwa 45% sekolah di Indonesia masih menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi.

Teknologi pendidikan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lestari, 2018). Implementasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, baik dalam dimensi kognitif maupun afektif. Teknologi memberikan akses pada berbagai sumber belajar yang lebih luas, mendukung murid untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi pelajaran. Dengan adanya teknologi mampu meningkatkan prestasi siswa. Prestasi siswa juga bisa dilihat dari penggunaan teknologi saat pembelajaran bagi pendidik. Setelah melalui kajian mendalam oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Pancasila di SMK Wali Songo mengungkapkan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sebagai respon terhadap era digital saat ini. Dengan itu dapat ditegaskan bahwa untuk memastikan pembelajaran berjalan sebagaimana yang dimaksudkan tentang pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran PPKn. Dengan melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis teknologi memerlukan cara yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila jika dikaitkan dengan teknologi saat proses pembelajaran. Untuk itu, sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi dan berupaya untuk mengembangkan atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai penilaian akhir yang diberikan oleh guru untuk menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar selama periode waktu

tertentu (Tiara et al., 2006). Sedangkan menurut prestasi merupakan berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal (Nurul Alifah, 2023). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, prestasi belajar dapat diukur dari hasil belajar akademik, seperti skor ujian, nilai rapor, atau kemampuan menguasai konsep-konsep Pancasila. Selain itu, hasil belajar akademik dalam Pendidikan Pancasila meliputi kemampuan siswa untuk menganalisis nilai-nilai Pancasila, menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan, dan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan kurikulum. Untuk mencapai hasil belajar yang baik didapatkan melalui pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh dalam penelitian tentang integrasi teknologi digital untuk penguatan profil pelajar Pancasila menyoroti bahwa meskipun teknologi seperti aplikasi interaktif dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila (Armianti et al., 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam Pendidikan Pancasila di era multikulturalisme menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pancasila (Nuraini et al., 2023). Berdasarkan kajian literatur, penelitian yang telah dilakukan oleh dan belum menguraikan secara komprehensif mengenai integrasi teknologi dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa (Armianti et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menganalisis sejauh mana pemanfaatan teknologi berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan menjadi acuan bagi pendidik maupun institusi pendidikan dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih relevan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di era digital. Dalam jurnal menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan membentuk individu untuk kehidupan demokratis melalui kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rista et al., 2024). Melalui optimalisasi penggunaan teknologi, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan daya tarik dan interaktivitas sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan diatas yang menunjukan bahwa teknologi pendidikan dirancang untuk memperkaya proses pembelajaran melalui interaksi aktif, eksplorasi, dan kolaborasi. Namun, sering kali, teknologi ini tidak dimanfaatkan secara optimal sesuai fungsinya sebagai alat pedagogis. Keterbatasan pemanfaatan teknologi menyebabkan pembelajaran tidak berdampak optimal terhadap pengembangan minat dan motivasi belajar siswa (Lubis et al., 2024). Hal ini mengakibatkan siswa memahami teknologi semata-mata sebagai instrumen untuk hiburan, akses informasi cepat, atau konsumsi konten tanpa keterlibatan kritis, sehingga potensinya untuk meningkatkan prestasi belajar menurun. Masalah tersebut sangat urgent untuk diteliti karena teknologi dikelas masih terbatas, menyebabkan ketidaksesuaian dengan kebutuhan siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi permasalahannya yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Wali Songo.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Wali Songo Bululawang. Lokasi penelitian

dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan berbagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila, operator sekolah, serta peserta didik kelas X MPLB. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pelaksanaan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta dampak integrasi teknologi terhadap prestasi belajar siswa. Indikator penelitian dikembangkan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi ketersediaan sarana teknologi, perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan media dan platform digital, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, perencanaan pembelajaran, strategi pemanfaatan teknologi, serta persepsi informan terhadap dampak integrasi teknologi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, penggunaan perangkat teknologi, interaksi guru dan siswa, serta partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, daftar nilai, hasil evaluasi belajar, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Menurut analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya (Hasan et al., 2025). Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman untuk mengolah data, yang mencakup tiga tahap utama. Pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian. Tahap kedua berupa penyajian data dengan menggunakan narasi deskriptif dan tabel sehingga informasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola serta temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Guna memastikan kevalidan data, penelitian ini menerapkan dua strategi triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dinyatakan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	Alasan penggunaan teknologi, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman dokumentasi
Pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran	Perencanaan pembelajaran, penggunaan media digital, platform pembelajaran, metode pembelajaran berbasis teknologi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Pedoman wawancara, lembar observasi, pedoman dokumentasi

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Dampak integrasi teknologi terhadap prestasi belajar siswa	Keaktifan siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, peningkatan nilai hasil belajar, motivasi belajar	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Pedoman wawancara, lembar observasi, dokumen hasil belajar

Berdasarkan Tabel 1, instrumen penelitian disusun berdasarkan tiga fokus utama. Fokus pertama berkaitan dengan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang meliputi alasan penggunaan teknologi, dukungan kebijakan sekolah, dan ketersediaan sarana. Data pada fokus ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi. Fokus kedua membahas pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, penggunaan media digital, pemanfaatan platform pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta pedoman dokumentasi. Sementara itu, fokus ketiga mengkaji dampak integrasi teknologi terhadap prestasi belajar siswa yang meliputi keaktifan, keterlibatan dalam pembelajaran, peningkatan nilai hasil belajar, dan motivasi belajar. Data pada fokus ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumen hasil belajar.

Hasil

Fokus pertama menganalisis pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Tabel 2. Pentingnya Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi/Dokumen
Analisis Kondisi	Identifikasi keadaan sekolah, fasilitas, dan keadaan guru (In-1, In-2)	Kondisi kelas (Dk-1)
Pemanfaatan Teknologi	Proses pembelajaran menggunakan teknologi (In-1, In-2, In-3)	Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan teknologi (Dk-2, Ob-1)
Pengembangan Kompetensi	Meningkatkan kemampuan teknologi melalui pelatihan (In-2, In-3)	Pelatihan pemanfaatan teknologi (Dk-2)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pentingnya integrasi teknologi ditunjukkan melalui adanya analisis kondisi sekolah yang mencakup kesiapan fasilitas, lingkungan belajar, serta kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, teknologi telah dimanfaatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai media penyampaian materi, sumber belajar, dan sarana interaksi antara guru dan peserta didik. Implementasi integrasi teknologi juga didukung oleh upaya pengembangan kompetensi pendidik melalui berbagai kegiatan pelatihan, sehingga kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi terus meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila

Tabel 3. Manfaat Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi/Dokumen
Meningkatkan Ketertarikan Siswa	Siswa lebih tertarik belajar Pendidikan Pancasila; pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan; meningkatkan antusiasme siswa (In-1, In-2, In-3)	Siswa tampak lebih aktif dan antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran (Ob-2)
Mempermudah dan Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran	Pembelajaran menjadi lebih mudah; materi dapat disampaikan secara lebih efektif; berbagai media dan sumber belajar tersedia melalui teknologi (In-1, In-2)	Guru memanfaatkan internet, media digital, dan aplikasi pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi Pendidikan Pancasila (Dk-3, Ob-2)
Mendukung Peningkatan Hasil Belajar	Teknologi membuat siswa lebih semangat belajar; pembelajaran lebih efisien; hasil belajar siswa dapat meningkat melalui pemanfaatan teknologi dan evaluasi digital (In-3)	Penggunaan teknologi seperti media interaktif dan Google Form membantu proses pembelajaran dan penilaian sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Dk-6, Ob-3).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan berbagai manfaat yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pemanfaatan teknologi terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara efektif, serta menyediakan akses terhadap beragam sumber belajar yang relevan. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendukung peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan didukung oleh sistem evaluasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah penyampaian materi, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu terus dikembangkan melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan peningkatan kompetensi guru agar pelaksanaannya dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap kualitas pembelajaran.

Tabel 4. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan Modul Ajar

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi/Dokumen
Analisis Kebutuhan dan Fasilitas	Perencanaan pembelajaran menyesuaikan kompetensi dasar, kebutuhan siswa, dan ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah (In-1)	Modul ajar dan perangkat pembelajaran disusun sesuai CP serta kondisi sarana pendukung pembelajaran (Dk-4)
Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	Pemanfaatan video pembelajaran, YouTube, akun Belajar.id, dan Platform Merdeka Mengajar sebagai sumber belajar (In-1, In-2)	Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media digital dan sumber belajar berbasis teknologi (Ob-2, Dk-5)
Dukungan terhadap Efektivitas Pembelajaran	Teknologi membantu memperjelas langkah pembelajaran, memudahkan akses materi, dan mendukung proses belajar siswa (In-2, In-3)	Siswa memahami alur pembelajaran dengan lebih jelas serta menunjukkan keterlibatan yang baik selama pembelajaran berlangsung (Ob-2, Dk-3).

Berdasarkan tabel di atas, integrasi teknologi berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran karena mampu mempermudah akses materi, memperjelas langkah-langkah pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah dilaksanakan melalui perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, capaian pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah. Implementasi integrasi teknologi diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai media dan platform digital, seperti video pembelajaran, quisis, google form dan canva

sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi merupakan komponen penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Tabel 5. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode Sesuai dengan Modul Ajar

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi/Dokumen
Kesesuaian Tahapan Pembelajaran dengan Modul Ajar	Pembelajaran dilaksanakan sesuai alur modul ajar, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (In-1)	Modul ajar memuat tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup (Dk-4)
Penerapan Metode dan Pemanfaatan Teknologi	Menggunakan metode Project Based Learning (PjBL); siswa mencari referensi melalui Google, membuat poster, dan mengumpulkan tugas melalui Google Drive (In-1)	Guru memanfaatkan media digital dan platform pembelajaran dalam pelaksanaan proyek serta pengumpulan tugas siswa (Ob-2, Dk-3)
Keterlibatan dan Respon Siswa	Siswa antusias dalam pembelajaran; pembelajaran diawali dengan penyampaian materi dan video, dilanjutkan diskusi, tanggapan, serta kuis (In-1, In-2 In-7)	Siswa aktif menyimak video, memberikan tanggapan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan kuis sebagai bagian dari proses pembelajaran (Ob-2)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang disusun oleh guru. Pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam modul ajar, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan respons peserta didik, yang ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam menyimak materi, berdiskusi, memberikan tanggapan, serta mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang sesuai dengan modul ajar serta didukung oleh pemanfaatan teknologi dapat menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih terstruktur, interaktif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 6. Dampak Pelaksanaan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi/Dokumen
Dampak Positif terhadap Pembelajaran	Pembelajaran lebih menarik, lebih efektif, memudahkan siswa menggali pengetahuan dan mencari sumber belajar melalui teknologi (In-1)	Siswa menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran berbasis teknologi (Ob-1)
Peningkatan Efektivitas dan Hasil Belajar	Pembelajaran lebih terstruktur melalui PPT, video, dan platform digital; tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai; siswa memperoleh nilai yang baik melalui evaluasi berbasis teknologi (In-1, In-2, In-9)	Hasil pre-test dan post-test untuk evaluasi pembelajaran (Dk-5, Dk-6)
Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi	Adanya penyalahgunaan teknologi untuk bermain saat pembelajaran; guru perlu melakukan pengawasan lebih intensif terhadap penggunaan teknologi oleh siswa (In-1)	Guru melakukan kontrol dan pemantauan terhadap aktivitas siswa selama penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran (Ob-3)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif sekaligus menghadirkan beberapa tantangan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Integrasi teknologi mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan kemandirian peserta didik dalam memperoleh informasi serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Pemanfaatan media digital, video pembelajaran, dan platform teknologi mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan

pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data pre-test dan post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dan mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Tabel 7. Data Triangulasi

Aspek	Hasil Wawancara (Interviews)	Hasil Observasi	Studi Dokumentasi
Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa integrasi teknologi penting karena membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan akses sumber belajar, meningkatkan antusiasme siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif (In-1, In-2, In-3)	Siswa terlihat lebih fokus dan aktif ketika guru menggunakan media digital, video pembelajaran, dan sumber belajar berbasis internet	Modul ajar dan perangkat pembelajaran menunjukkan adanya penggunaan media digital, video pembelajaran, serta platform pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila (Dk-1, Dk-2, Dk-4)
Pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan memanfaatkan teknologi seperti YouTube, Google, PPT, video pembelajaran, Google Drive, Google Form, serta metode <i>Project Based Learning</i> (PjBL) (In-1, In-2, In-3, In-7)	Guru menggunakan media presentasi, video pembelajaran, kuis digital, dan penugasan berbasis teknologi. Siswa memanfaatkan perangkat digital untuk mencari referensi dan menyelesaikan tugas pembelajaran.	Modul ajar, bahan presentasi, serta dokumentasi siswa menunjukkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian (Dk-3, Dk-4)
Apa dampak pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	Integrasi teknologi meningkatkan ketertarikan siswa, membuat pembelajaran lebih efektif dan terstruktur, memudahkan pencarian informasi, serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Namun, terdapat tantangan berupa potensi penyalahgunaan teknologi sehingga memerlukan pengawasan guru (In-1, In-2, In-9)	Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, aktif dalam diskusi dan kuis digital, serta lebih mudah mengakses materi pembelajaran. Guru juga terlihat melakukan pengawasan selama penggunaan teknologi berlangsung.	Hasil evaluasi berbasis digital menunjukkan capaian belajar yang baik (Dk-5, Dk-6)

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Wali Songo Bululawang merupakan kebutuhan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi dipandang penting karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan integrasi teknologi telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan modul ajar melalui pemanfaatan berbagai media dan platform digital yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaannya telah terintegrasi dalam perencanaan dan proses pembelajaran melalui berbagai media dan platform digital, serta memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa, meskipun tetap memerlukan pengawasan yang optimal dari guru dalam penggunaannya. Integrasi teknologi memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat tantangan berupa potensi penyalahgunaan teknologi yang memerlukan pengawasan dan pendampingan dari guru.

Pembahasan

Pentingnya Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Transformasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan dalam konteks era digital saat ini. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memfasilitasi pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan daya tarik proses pembelajaran sehingga peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh model pembelajaran terintegrasi memungkinkan siswa memahami hubungan antar konsep, serta mendorong pemikiran kritis dan kreatif (Sari et al., 2024). Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan teknologi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media digital apabila dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam konteks proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi tingkat keberhasilan belajar (Rahman, 2022). Teknologi berpotensi meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang menarik, seperti implementasi media interaktif.

Salah satu kerangka teoretis yang digunakan secara luas untuk memahami integrasi teknologi secara komprehensif adalah model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler sebagaimana dikutip dalam jurnal (Rahmatiah et al., 2022). Signifikansi transformasi teknologi dapat dianalisis melalui model TPACK yang menekankan integrasi antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidik telah berupaya mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatannya. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi Pendidikan Pancasila, melainkan juga mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran telah mengarah pada pendekatan yang lebih modern dan berpusat pada peserta didik, sesuai dengan tuntutan kurikulum terkini.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki banyak manfaat (Mesra et al., 2023). Teknologi dalam pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi dalam penggunaan berbagai media pembelajaran seperti, simulasi, video interaktif, dan gamifikasi yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, aspek ini memiliki signifikansi yang tinggi mengingat materi yang bersifat normatif cenderung dipersepsikan sebagai kurang menarik apabila disampaikan dengan menggunakan metode sederhana.

Integrasi pendidikan merupakan pendekatan sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut sebuah penelitian ada tiga langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Armianti et al., 2024). Pendidikan Pancasila yaitu pemerataan teknologi di sekolah, pelatihan pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dari hasil peneliti lapangan menunjukan bahwa pengoptimalan integrasi teknologi telah dilakukan. Teknologi memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara lebih terorganisir, memberikan umpan balik secara cepat, serta memantau perkembangan belajar siswa secara lebih akurat.

Selain itu, integrasi teknologi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus mendukung pencapaian prestasi akademik siswa. Teknologi dapat dipahami sebagai seluruh rangkaian sarana yang bertujuan menyediakan kebutuhan-kebutuhan esensial bagi kelangsungan dan kenyamanan kehidupan manusia (Agnesia et al., 2024). Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti kegiatan evaluasi berbasis teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan tidak lagi berpusat sepenuhnya pada pendidik. Dengan demikian, teknologi dapat berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik dari dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pelaksanaan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Strategi pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen krusial dalam keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut dalam mendukung pencapaian tujuan belajar, guru perlu memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Sanjani, 2021). Strategi pembelajaran tidak hanya mencakup metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi, melainkan juga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran guna pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila telah disesuaikan dengan modul ajar dan capaian pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum. Dalam pelaksanaannya, guru telah berupaya mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Guru Pendidikan Pancasila telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar yang berasal dari kurikulum nasional. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Selain itu, pembelajaran juga dirancang dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta pemanfaatan internet sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga mengarah pada pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam memahami integrasi teknologi secara komprehensif adalah model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006) dalam jurnal (Rahmatiah et al., 2022). Model ini menggabungkan tiga elemen penting dalam pembelajaran, yaitu penguasaan materi (*content knowledge*), strategi mengajar (*pedagogical knowledge*), dan penguasaan teknologi (*technological knowledge*). Dari hasil peneliti di lapangan menunjukan bahwa tiga elemen pembelajaran tersebut menjadi strategi utama dalam pembelajaran. Guru sebelum pembelajaran telah membuat modul ajar yang berfungsi sebagai strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang terstruktur, fleksibel, dan berpusat pada siswa, serta memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan itu guru bisa menguasai materi yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran, meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara komprehensif dan terpadu. Pemilihan strategi yang tepat oleh pendidik serta pemanfaatan teknologi dalam proses

pembelajaran mengindikasikan bahwa pendidik telah berupaya menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di era digital.

Strategi pelaksanaan dalam proses pembelajaran perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan. Implementasi media digital seperti video dan presentasi interaktif berpotensi memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Selain itu, evaluasi berbasis teknologi seperti penggunaan *Quizizz* dan Google Form juga mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang diimplementasikan telah selaras dengan prinsip pembelajaran aktif yang memposisikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran secara efektif dan terarah. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang agar proses pembelajaran berjalan sistematis, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah mengikuti tahapan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar dan kurikulum yang berlaku. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran aktif untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dimulai dari tahap persiapan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, serta perangkat pendukung lainnya sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru juga menyesuaikan materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat dalam kurikulum nasional. Dalam proses perencanaan tersebut, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran dari YouTube dan media presentasi berbasis PowerPoint untuk mendukung penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyusun langkah pembelajaran secara sistematis sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, absensi, serta penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Tahapan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa sekaligus menciptakan suasana kelas yang kondusif sebelum memasuki materi inti. Berdasarkan hasil penelitian, guru juga memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa melalui penayangan video pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah video ditampilkan, siswa diminta untuk memberikan tanggapan atau pendapat mengenai isi video tersebut.

Penggunaan video pembelajaran sebagai stimulus awal mampu membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan memberikan tanggapan terhadap video juga menunjukkan adanya pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar, salah satunya adalah metode *Project Based Learning* (PjBL). Dalam penerapannya, siswa diberikan tugas proyek berupa pembuatan poster tentang bullying dengan memanfaatkan internet sebagai sumber referensi. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi melalui Google atau sumber digital lainnya, kemudian hasil pencarian tersebut diintegrasikan ke dalam bentuk poster yang kreatif dan edukatif. Setelah selesai, hasil tugas dikumpulkan melalui platform digital seperti Google Drive.

Guru juga menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan *Quizizz* dan Google Form. Berdasarkan hasil penelitian, pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis digital sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Penggunaan aplikasi evaluasi berbasis teknologi membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan evaluasi karena pembelajaran terasa lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan media digital dalam evaluasi pembelajaran berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Teknologi memungkinkan proses evaluasi dilaksanakan secara lebih efisien, cepat, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, evaluasi berbasis digital memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh secara cepat dan akurat. Implementasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dampak Pelaksanaan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

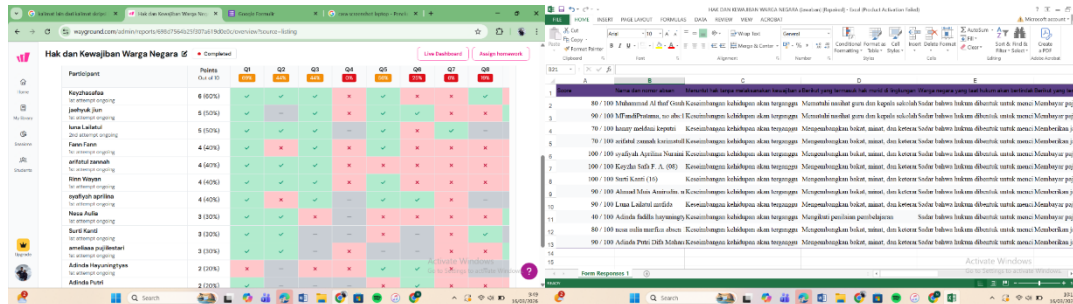
Implementasi integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan berbagai dampak terhadap proses pembelajaran, mencakup dampak positif maupun dampak negatif. Dari hasil penelitian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta membantu guru dalam mengelola materi dan evaluasi pembelajaran secara lebih terstruktur. Namun demikian, di samping memberikan manfaat, penggunaan teknologi juga menghadirkan tantangan berupa potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa dan meningkatnya tuntutan pengawasan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, terungkap bahwa pemanfaatan teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Pemanfaatan teknologi membantu siswa memperoleh sumber belajar secara lebih mudah melalui internet sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada penjelasan guru maupun buku paket. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta aplikasi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan tingkat antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa integrasi teknologi berpotensi memfasilitasi terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Dampak lain yang ditemukan dalam penelitian adalah meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berdiskusi, memberikan tanggapan terhadap video pembelajaran, serta mengikuti kuis berbasis digital. Bahkan sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah menunjukkan ketertarikan dan antusiasme ketika mengetahui bahwa pembelajaran akan menggunakan teknologi. Dengan adanya teknologi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, integrasi teknologi juga mendukung pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Teknologi selain berdampak pada pembelajaran juga berdampak bagi siswa, salah satu dampak positif utama dari penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut hasil belajar siswa merupakan hasil yang didapatkan siswa setelah melaksanakan proses belajar (Fajri et al., 2022). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Guru menggunakan aplikasi seperti *Quizizz* dan Google Form untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara digital. Penggunaan evaluasi berbasis

teknologi membuat siswa merasa lebih tertarik dan tidak terbebani ketika mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran berpotensi meningkatkan efektivitas penilaian serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Evaluasi berbasis teknologi juga memungkinkan peserta didik untuk menerima umpan balik secara langsung, sehingga mereka dapat mengetahui pencapaian hasil belajar secara cepat dan akurat. Implementasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran berpotensi membantu peserta didik meningkatkan pemahaman serta mengoptimalkan hasil belajar.



Gambar 1. Hasil Pre-Test Pada Aplikasi Quisis dan Google Form

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui pelaksanaan pretest dan posttest yang dilakukan guru menggunakan media digital seperti *Quizizz* dan Google Form yang mengalami peningkatan. Pada saat pretest, siswa diberikan soal untuk mengetahui pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan posttest atau evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah memperoleh materi. Dari hasil penelitian, nilai posttest siswa cenderung lebih baik dibandingkan nilai pretest. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih optimal, sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi akademik. Implementasi *Quizizz* sebagai media evaluasi pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik, mengingat evaluasi dilaksanakan dalam format kuis interaktif. Sistem penilaian yang ditampilkan secara langsung membuat siswa lebih termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus mengoptimalkan pencapaian hasil belajar mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpotensi meningkatkan proses dan prestasi belajar peserta didik. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menciptakan pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, terstruktur, dan berpusat pada peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan modul ajar serta kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran, pendidik memanfaatkan berbagai sarana dan media digital, seperti smartboard, video pembelajaran, PowerPoint, Canva, Google Form, dan Quizizz. Penggunaan teknologi membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih menarik dan sistematis, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas. Materi yang tersedia secara digital juga dapat dipelajari kembali secara mandiri di luar jam pembelajaran sehingga pemahaman konseptual siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila semakin kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi meningkatkan daya tarik pembelajaran. Siswa memperlihatkan antusiasme, keaktifan, keterlibatan, dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode sederhana atau konvensional. Teknologi juga mempermudah siswa dalam memahami materi karena informasi disajikan melalui bentuk visual, audiovisual, latihan interaktif, dan evaluasi digital. Kondisi tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, dan mengikuti evaluasi pembelajaran dengan lebih serius. Dampak positif integrasi teknologi terhadap prestasi belajar terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest. Nilai siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran berbasis teknologi, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, integrasi teknologi mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar kualitas proses pembelajaran, motivasi, pemahaman, serta hasil belajar siswa dapat terus meningkat. Penerapan tersebut tetap perlu didukung oleh kesiapan pendidik, ketersediaan sarana, dan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar berlangsung efektif.

Acknowledgment

—

Daftar Pustaka

- Armianti, R., Yunita, S., & Dharma, S. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 782–792. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4838>
- Agnesia, M. G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A. Maslow Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2614–3097. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/18531>
- Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *Manazhim*, 4(2), 371–382. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1875>
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Kemdikbudristek. (2023). Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbudristek
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal pendidikan agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024).). *Seberapa “pengaruh” media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?* <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.285>
- Maulana Akbar Sanjani. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>

- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., ... & Aina, M. (2023). *teknologi pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nuraini, A. A., Putri, N. N., & Kharissa, R. S. (2023). Integrasi Teknologi Dan Dalam Pendidikan Pancasila Dan Pada Era Multikulturalisme. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 526–531. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.60>
- Nurhayati, & Mulyanti, D. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 376–383. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>
- Nurhidayah, A. E. (2023). *Pemberdayaan Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital di SMA Muhammadiyah Bayuresmi Garut*. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i6.523>
- Nurul Alifah. (2023). Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/jimak.v3i3.2142>
- Rahman, S. (2022). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*.
- Rahmatiah, R., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Fauzi, I., Yamin, M., Muttaqin, M. Z. H., Ardiansyah, B., Rasyidi, M., Sudirman, S., & Khery, Y. (2022). Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069>
- Rista, D., Hadi Wiranata, I., Nusantara, U., & Kediri, P. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Demokrasi yang Inklusif Melalui Pemberdayaan Warga Negara menuju Masyarakat yang Demokratis. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 7, 1216–1227.
- Sari, M. W., Faikoh, H., & Latip, A. E. (2024). Model Integrated dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Awwaliyah : Jurnal PGMI*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2302>
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2006). *Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajasiswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin*. Volume 6, 971–972.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>
- Zebua, H., & Halawa, E. H. (2025). *Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital*. 02, 37–42. <https://doi.org/10.70134/pakehum.v2i2.597>